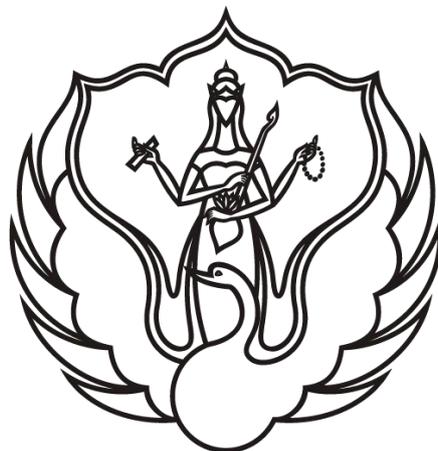


**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**APLIKASI ABACA FIBER DAN PLAT TEMBAGA SEBAGAI
PRODUK TERAPAN UNTUK KRIYA BERKELANJUTAN**

Peneliti :

Nama Peneliti : Budi Hartono, S.Sn., M.Sn
NIP : 197209202005011002
Anggota Mahasiswa : Muhammad Raffif
NIM : 2012234022

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1478/IT4/PG/2021 tanggal 23 Mei 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Aplikasi Abaca Fiber dan Plat Tembaga Sebagai Produk Terapan Untuk Kriya Berkelanjutan

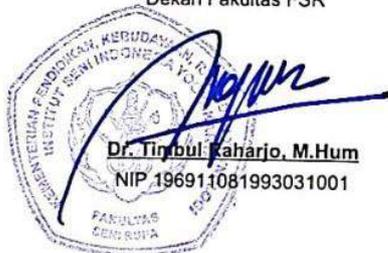
Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Budi Hartono, S. Sn., M. Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197209202005011002
NIDN : 0020097206
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081227744493
Alamat Email : baworbudi@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Muhammad Rafif
NIM : 2012234022
Jurusan : KRIYA SENI
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR



Dr. Tinbul Kaharjo, M.Hum
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 13 November 2022
Ketua Peneliti

Budi Hartono, S. Sn., M. Sn.
NIP 197209202005011002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 198202081989031001

RINGKASAN

Serat alam *abaca fiber* banyak dibudidayakan di Indonesia walaupun tanaman penghasil serat *abaca* ini bukan tanaman asli Indonesia. Terdapat banyak serat untuk membuat produk kriya diantaranya adalah serat eceng gondok, serat daun pandan, mendong, serabut kelapa, agel, serat *abaca* dan lain sebagainya. Di Indonesia sentra produksi abaka berada di Sumatera Selatan, Jawa, Kepulauan Sangihe dan Kalimantan. Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport serat abaka dan satu-satunya kebun pengembangan abaka. Dengan semakin meningkatnya permintaan serat abaka dari negara-negara maju seperti Jerman, Belanda, Perancis, Jepang, Spanyol, Denmark, Amerika, Inggris, dan Kanada, menunjukkan adanya peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan areal dan produksi abaka sebagai komoditas non migas. Tekstur serat disamping memiliki warna dan wujud yang natural keawetan bahan natural biasanya sudah teruji. Saat ini isu produk berbahan natural kembali populer ketika manusia kerap dihadapkan dengan pencemaran lingkungan yang tak tertanggulangi. Sementara seni lingkungan secara konvensional berfokus pada isu-isu ekologi dan politik, sejarah atau konteks sosial di sekitar lingkungan. Saat ini kita banyak menemui dan melihat gerakan beradaptasi ke dalam ekspresi artistik yang lebih jauh, termasuk seni tanah, seni konseptual, seni bumi. Khususnya, telah muncul seni 'keberlanjutan', yang juga dikenal sebagai 'Seni Hijau'.

Tujuan penelitian terapan ini adalah menciptakan produk artistik seni kriya dengan memanfaatkan serat alami diaplikasikan dengan plat tembaga. Pemanfaatan logam tembaga diutamakan memakai prinsip recycle, yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip kriya berkelanjutan. Metode penelitian ini adalah *practice based research*, peneliti menyatu dengan objek yang dikerjakan dalam penghayatan secara menyeluruh dengan pemaparan secara rinci. Metode penciptaan merujuk David Campbell yaitu *preparation, concentration, incubation, illumination, verification-production*. Hasil penelitian ini berupa karya *green home decoration* mengaplikasikan serat dengan logam khususnya plat tembaga sebagai aplikasi yang serasi menjadi produk kriya terapan. Seni hijau ataupun kriya berkelanjutan dipilih karena pemanfaatan konsep dan bahan alami saat ini sedang digaungkan kembali.

Luaran penelitian kali ini ada tiga macam yaitu publikasi jurnal terakreditasi nasional, hak kekayaan intelektual (hak cipta), dan luaran lainnya dalam bentuk desain dan diwujudkan dalam karya terutama elemen estetis interior (aplikasi serat dan plat tembaga). Pemanfaatan serat mengacu pada konsep kriya berkelanjutan bermakna bahwa pemanfaatan material yang tidak merusak lingkungan. Material alami yang berkelanjutan bermakna bisa dibudidayakan kembali sehingga terjaga hingga generasi selanjutnya. Dengan kata lain seni berkelanjutan yaitu kreativitas untuk menemukan cara-cara baru, bertujuan menciptakan produk seni kriya yang dapat bermanfaat bagi lingkungan. Apakah itu dengan menggunakan bahan yang dapat diakses dan natural, atau dengan menginspirasi kesadaran sosial tentang isu masalah-masalah lingkungan yang mendesak penanggulangannya. Prinsip penelitian terapan karya ini akan bermanfaat bagi perajin yang menerapkan produk kriya berkelanjutan, karena pada prinsipnya pemanfaatan bahan dalam produksi sangat diminimalkan. Rancangan konsep memadukan dua karakter material yang berbeda antara serat alami dan plat tembaga. Serat dan plat tembaga memerlukan penanganan dan perlakuan khusus sehingga kedua karakter material yang berbeda akan tampil serasi sebagai produk unggul. Misalnya dalam proses perwujudan karya diperlukan las plasma, peralatan las ini memudahkan dalam memotong plat logam sehingga hasilnya lebih bagus dan rapi dari pada memakai las konvensional.

Kata kunci : Aplikasi, *Abaca Fiber*, Plat Tembaga, Terapan, Kriya Berkelanjutan

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Akhir Penelitian Dosen Muda yang berjudul “Aplikasi Abaca Fiber dan Plat Tembaga Sebagai Produk Terapan Untuk Kriya Berkelanjutan”, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta Tahun 2022 ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan akhir ini mengemukakan limbah serat dan logam yang diaplikasikan sebagai produk kriya berkelanjutan. Sebagai produk homedecor yang artistik, perpaduan material yang memiliki karakter yang berbeda diharapkan mampu menjadi rujukan sebagai karya kriya yang bernilai ekonomis.

Laporan ini merupakan laporan penelitian yang telah dilaksanakan kurang lebih selama delapan bulan. Di dalam laporan ini diinformasikan beberapa hal yang telah dilaksanakan, beserta hasil-hasil sementara yang telah didapatkan. Kesempurnaan penelitian akan dilengkapi setelah keseluruhan tahapan penelitian terselesaikan terapan dalam laporan akhir ini.

Atas terlaksananya penelitian ini, diucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para tim peneliti, berbagai pihak yang membantu melancarkan proses penelitian, atas kerjasamanya dalam pelaksanaan Penelitian Terapan tahun 2022 ini. Laporan akhir ini semoga bisa memberikan banyak manfaat kepada semua pihak.

Yogyakarta, 20 September 2022

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN.....	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB 1. PENDAHULUAN	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
BAB 4. METODE PENELITIAN	12
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI.....	18
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	19
BAB 7. KESIMPULAN.....	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN.....	22
- Draft Artikel Ilmiah	22
- Bukti Submission Artikel Ilmiah pada Jurnal.....	36
- Sertifikat Pencatatan Ciptaan.....	37
- Produk Karya Seni	39
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	43
- Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%	47
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	48
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 30%	50

BAB I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya, bisnis kerajinan ekspor merupakan sebuah komoditas yang mungkin hanya dapat dimaksimalkan oleh para pelaku usaha yang berada di Indonesia. Wajar saja, Indonesia merupakan negara tropis yang memang terkenal eksotis, sehingga tak heran pula jika hasil kerajinan tangan yang berasal dari negeri tercinta ini juga memiliki keunikan yang mungkin tak dimiliki oleh negara-negara lain. Penggemarnya pun juga tak bisa dibilang sedikit, baik penikmat kerajinan lokal maupun yang berada di mancanegara. Alam Indonesia yang begitu kaya menghasilkan beragam serat alami di mana telah dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat. Kedekatan dan pola hidup masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke sebetulnya bukan hal baru dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Kebiasaan merawat kekayaan berbagai macam jenis serat-serat tumbuhan yang eksistensinya telah dimanfaatkan sejak lama, ternyata sekarang berbuah hasil positif bagi generasi selanjutnya. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kerajinan anyaman khasnya, tradisi kekriyaan yang terawat hingga kini diturunkan ke tiap generasi yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Salah satu perabotan rumah yang banyak digunakan setiap orang adalah tikar. Dibuat dari beberapa jenis serat daun pandan, atau sejenis tanaman mendong, bisa juga dari sejenis daun palem. Perkembangan produk kriya berkelanjutan yang berwawasan lingkungan kini kembali mendapat sambutan yang positif dikalangan masyarakat dunia. Material alami yang berkelanjutan bermakna bisa dibudidayakan kembali sehingga terjaga hingga generasi selanjutnya. Dengan kata lain seni berkelanjutan yaitu kreativitas untuk menemukan cara-cara baru, bertujuan menciptakan produk seni kriya yang dapat bermanfaat bagi lingkungan. Prinsip-prinsip sustainability adalah dasar dari apa yang diwakili oleh konsep berikut ini oleh karena itu sustainability terdiri dari tiga pilar, ekonomi, masyarakat, dan lingkungan, prinsip ini juga secara informal digunakan orang, planet, dan keuntungan, (people, planet, prosperity).

Saat ini produsen kerajinan banyak yang memanfaatkan serat natural sebagai produk ekspornya. Produk kerajinan yang memanfaatkan serat alami begitu banyak terdapat di Tanah Air kita, akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Serat eceng gondok, mendong, ataupun serat abaka yang terbuat dari pelepah pisang banyak dimanfaatkan melalui proses tertentu. Serat abaka terkenal dalam perdagangan internasional sebagai serat berkualitas tinggi. Dibandingkan dengan serat alam lainnya seperti jute, kenaf, sisal dan lainnya, serat abaka memiliki

keunggulan yakni lebih kuat, panjang, lenting, lentur, tahan lembab, tahan air garam dan air tawar.

Urgensi penelitian kali ini ikut andil menanggulangi permasalahan pencemaran lingkungan yang melanda setiap negara di dunia, perlu solusi dengan aksi yang nyata dan mendesak. Salah satu pemecahan masalah yang mulai dilakukan adalah membudayakan pemakaian serat atau bahan alami dalam mencukupi kebutuhan sekunder manusia. Serat berbahan natural tidak mencemari lingkungan, disamping itu tanpa pewarnaan yang biasanya memakai bahan pewarna sintetis, setelah menjadi produkpun akan memiliki estetika sebagai produk natural. Menerapkan prinsip dan konsep recycle : reuse, recycle, dalam merespon setiap rancangan desain sebagai cara untuk menekan pemanfaatan bahan yang terus meningkat kebutuhannya. Tujuan khusus penelitian ini adalah menciptakan dan menerapkan penggunaan bahan alami yang dipadukan dengan plat tembaga, terutama memakai prinsip kriya keberlanjutan. sehingga penciptaan karya terapan ini mampu memenuhi kriteria sebagai produk yang ramah lingkungan, proses perwujudanyapun tidak mencemari.

Spesifikasi khusus sebagai produk yang memiliki karakter memelihara dan mengemban misi turut merawat bumi dari menumpuknya material sintetis, karena serat tumbuhan bisa dibudidayakan. Paduan dua material yang memiliki karakter yang berbeda adalah terobosan pemikiran dalam mengolah ranah konsep penciptaan produk berbasis kriya. Pemilihan penelitian terapan lebih menekankan inovasi penciptaan karya, manfaat dari perancangan aplikasi natural fiber dan plat tembaga bisa menjadi alternative, wawasan baru dalam penciptaan. Nantinya akan berkembang dengan memadukan material yang berbeda jenisnya sehingga akan muncul kembali produk-produk kerajinan yang bisa menawarkan solusi pemecahan masalah keterbatasan material dan efisiensi material. Sebagai catatan penting bahwa aplikasi material antara serat abaka dan plat tembaga sebelumnya belum pernah dilakukan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didahului dengan mengkaji tulisan atupun yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bahan tinjauan pustaka, tinjauan pustaka pada penelitian kali ini diantaranya merujuk pada produk-produk berbahan serat abaka. Kriya sebagai komoditas industri sangat banyak jenisnya, sejak dahulu dan saat ini penggunaan serat natural sebagai produk kriya banyak kita jumpai di sekitar kita. Tulisan terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan serat pisang abaka pada jurnal Teknologi Industri Pertanian IPB, Ono Suparno (2020: 224). Serat alam merupakan sumber bahan baku yang dapat diperbaharui, memiliki sifat fisik dan mekanik yang baik, dan ramah lingkungan karena mudah terdegradasi serta mampu menyerap CO₂ cukup besar.

Sebagai produk kriya berbahan natural, kerajinan berbahan serat alami sangat digemari oleh setiap orang yang melihatnya sehingga tertarik untuk memiliki. Hampir setiap rumah memiliki kerajinan yang terbuat dari bambu, daun pandan, mendong, agel, dan lain sebagainya. Tak dipungkiri ternyata penggunaan dan pemanfaatan kerajinan ini bertahan hingga saat ini. Tentunya bisa bertahan hingga kini ada alasan-alasan khusus mengapa manusia suka akan sesuatu yang alami. Sebagai bahan tinjauan pustaka yang lain adalah serat abaka, produk kerajinan yang aman dan sehat abaka fiber mudah didapatkan dengan harga yang relative murah.

Pada penelitian terapan ini serat abaka dipilih karena memiliki kelebihan dari serat yang lainnya. wujud tanaman abaka, sama dengan pisang biasa. Yang membedakannya adalah, abaka lebih ramping. Tingginya bisa sampai enam meter. Ciri khas abaka adalah batang, dan pelepahnya berwarna kecokelatan. Abaka juga tidak menghasilkan pisang, sebab buahnya tidak pernah tumbuh sempurna. Seperti halnya pisang lainnya, abaka tumbuh merumpun dengan satu induk dan beberapa anakan tanaman. Anakan inilah yang digunakan sebagai benih dalam budidaya abaka. Abaka ditanam dengan jarak rapat, agar pertumbuhannya meninggi. Dengan tumbuh meninggi, akan diperoleh batang yang cukup panjang, hingga serat yang dihasilkan juga panjang. Umur abaka sejak tanam sampai panen antara 18 sd. 24 bulan (1,5 – 2 tahun). Panen bisa dilakukan terus-menerus selang 3 sampai 8 bulan, selama sekitar 20 tahun. Abaka dipanen dengan menebang batangnya. Pada pisang buah, penebangan dilakukan di bagian tengah batang. Dalam memanen abaka, penebangan dilakukan pada bagian pangkal batang.

Serat abaka diambil terutama dari bagian batang. Batang pisang, sebenarnya merupakan batang semu, yang terdiri dari lembaran pelepah daun yang menyatu. Batang aslinya pisang berupa bonggol yang berada dalam tanah. Lembaran-lembaran pelepah daun inilah yang selanjutnya akan diproses untuk diambil seratnya. Dalam satu batang abaka berdiameter 30 – 40 cm, bisa diperoleh

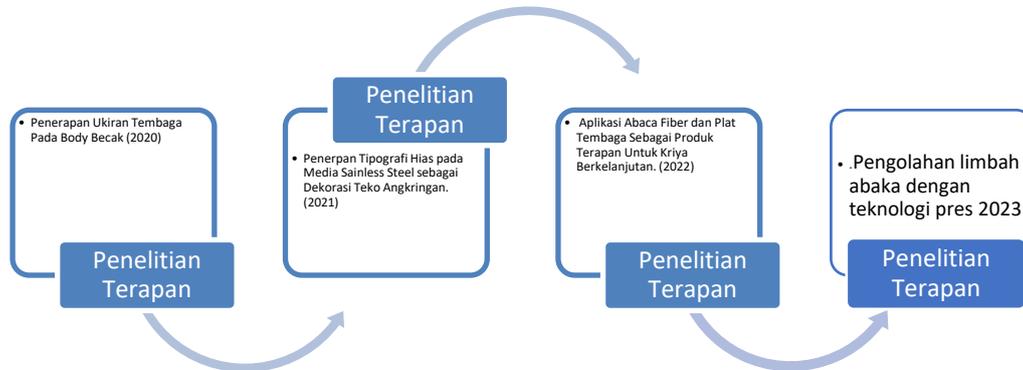
antara 12 sd. 25 lembar pelepah daun. Selain terdiri dari serat selulosa, pelepah abaka juga mengandung lignin, dan pektin. Setelah lignin dan pektin, dihilangkan, serat abaka disebut sebagai manila, atau manila hemp. Kelebihan manila hemp adalah awet, lentur, dan tahan salinitas. Itulah sebabnya serat abaka populer sebagai tali kapal, serta jaring nelayan. Nilon memang lebih tahan terhadap air laut, tetapi kelemahannya tidak tahan panas, dan mudah kusut. Selain untuk tali, manila hemp juga populer sebagai bahan kertas (manila papers), termasuk untuk amplop manila, dan juga sebagai bahan kain. Serat manila hemp bisa dipintal tunggal, bisa dicampur kapas, rami, hemp, rayon, dan polyester. Kain dari bahan manila hemp juga sangat kuat, meskipun kualitasnya tidak sebaik rami.

Abaka mempunyai kelebihan karena budidayanya relatif sederhana, dibanding dengan rami, jute, kenaf. Rami yang budidaya sekali bisa untuk lebih dari 10 tahun, hanya cocok pada ketinggian di atas 500 m. dpl. Jute, kenaf, dan canabis merupakan tanaman semusim, yang sekali tanam harus dibongkar. Abaka cocok dibudidayakan mulai dari dataran rendah, sampai ketinggian 1500 m. dpl. di kawasan basah. Sekali tanam, abaka bisa terus menerus dipanen selama 20 tahun. Abaka juga akan banyak menyerap tenaga kerja, baik untuk budidaya maupun prosesingnya. Persyaratan tumbuh, yang sesuai untuk tanaman abaka yaitu tipe iklim A menurut klasifikasi Schmid dan Ferguson, dengan curah hujan 2000 – 3000 mm/tahun dan jumlah hari hujan antara 150 – 200 hari. Abaka dapat tumbuh baik pada dataran rendah sampai dataran tinggi yang mencapai ketinggian 1000 m dpl, dengan tanah yang baik yaitu tanah gembur seperti lempung berliat atau lempung berpasir dan jangan sampai ada lapisan yang padat.

Bibit yang digunakan untuk penanaman yaitu anakan berasal dari tanaman induk berumur 2 – 2,5 tahun, jarak tanam 5 x 3 meter dengan populasi per hektar sebanyak 660 tanaman, lubang tanam dibuat dengan ukuran panjang x lebar x dalam adalah (25-30 cm) x (25-30 cm) x (25-30 cm). Pemeliharaan dilakukan pada tanaman muda dengan penggemburan tanah dan panyiang gulma, secara periodik pembuangan daun-daun yang telah mengering, pemupukan dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada awal musim penghujan dengan jenis dan dosis pupuk yang diberikan yaitu : 1 kg ZA + 1 Kg dolomit per rumpun yang diberikan dalam alur diantara barisan tanaman.

Tinjauan Pustaka yang lain yaitu dalam buku Oppi Untrach (1968) dalam buku *Metal Techniques for Craftmen, A Basic Manual for Craftmen on the Methods of Forming and Decorating Metals* menjelaskan tentang proses kerja, penanganan, pengerjaan, dan penyelesaian semua jenis logam. Salah satu proses penanganan logam adalah menggunakan teknik krawangan. Teknik krawangan pada material logam tembaga yaitu dengan cara mendesain terlebih dahulu logam yang akan dibentuk dan dikrawang/dilobang sesuai dengan desain, kemudian mempersiapkan peralatannya.

Sebagai kriya terapan tentunya prinsip-prinsip dan perlakuan dalam merancang hasil produk ini tak lepas dari pengamatan mendalam tentang komoditas kriya yang memiliki respon pasar yang bagus.



Road map dan *state of the art* pada bidang yang diteliti selalu konsisten dan koheren dengan bidang keilmuan dan kreativitas penciptaan produk kriya berbahan logam khususnya. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan selalu berkaitan dengan bidang penciptaan produk terapan dengan material logam sebagai sarana penuangan ide karya. Sedangkan pada penelitian selanjutnya tetap konsisten pada produk terapan yang memadukan dua karakter material yang berbeda antara serat tumbuhan dan tembaga. Aplikasi ini dilakukan karena belum pernah ada penelitian yang menghasilkan produk terapan sejenis sebagai produk homedecor.

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan serta mengaplikasikan serat abaca dan tembaga yang diperlukan dalam perancangan home decor.
- b. Mewujudkan hasil perancangan home decor ke dalam bentuk produk kria berkelanjutan.
- c. Mengaplikasikan limbah material serat dan tembaga sebagai elemen estetis.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang seni, khususnya *home decor*.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan berharga dalam penelitian lebih lanjut.
3. Menyumbang manfaat bagi dunia industri, khususnya industri produk kriya logam.

BAB IV. METODE PENELITIAN

Penciptaan seni ini memakai metode *practice based research* (meliputi proses penelitian untuk berkarya dari awal munculnya konsep penciptaan, konsep bentuk, medium dan teknik, sampai pada bentuk penyajian, dan deskripsi karya). Dalam metode penelitian artistik ini, proses perwujudan karya tidak hanya dengan menghadapi objek, tetapi harus berada di dalam bersama objek dan menyatu melalui proses pengerjaan objek tersebut. Hasil analisis tersebut dilanjutkan dengan penyusunan perancangan yang menghasilkan sketsa, gambar teknis, pola, alur produksi, *costing*, dan standar kualitas produk.

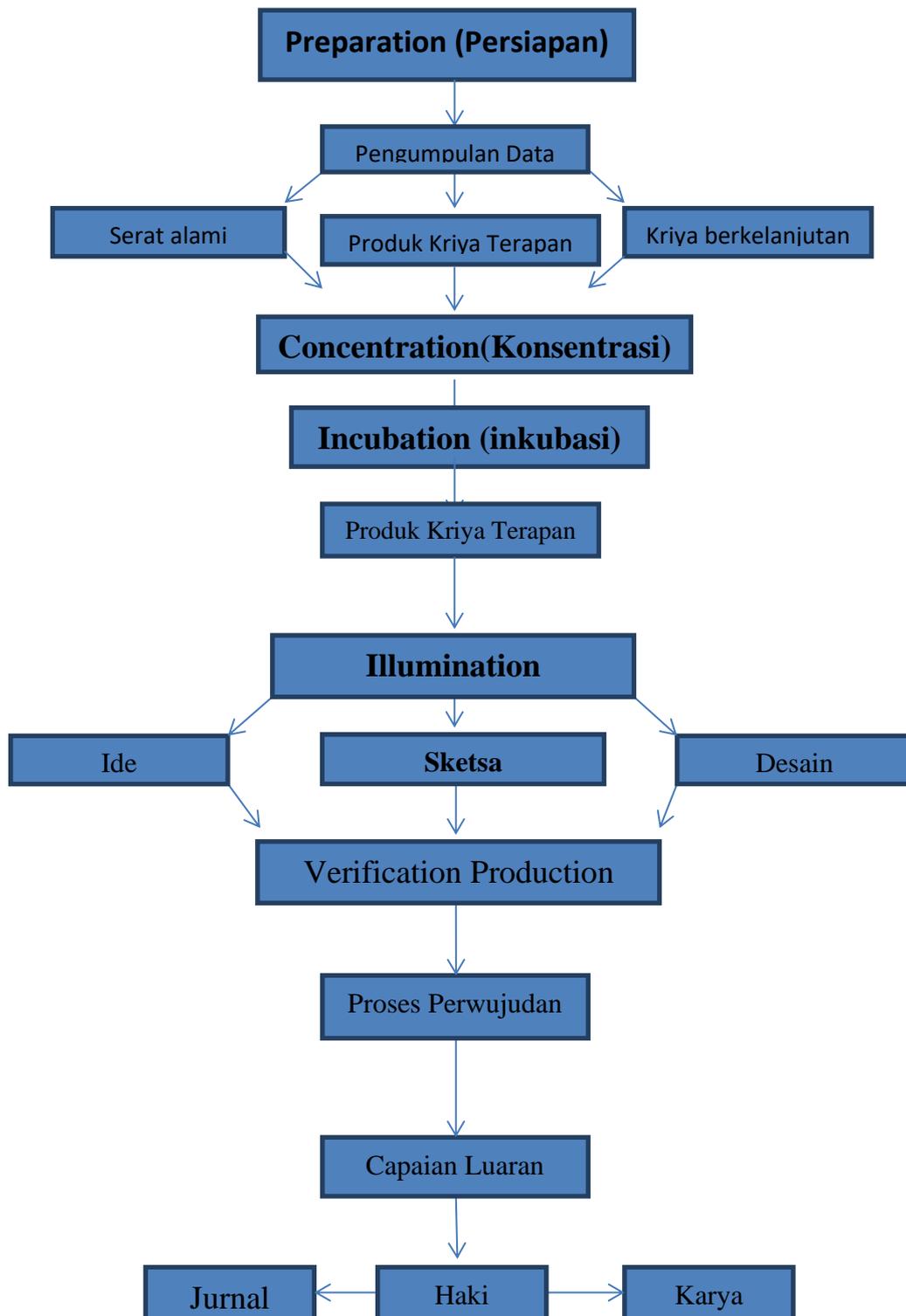
Menurut Miles dan Huberman (dalam Carol Gray dan Julian Malins, 2004: 144), bahwa terdapat tiga aktifitas kunci dalam menganalisis, yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil konklusi, dalam penelitian seni dan desain sangat diperlukan fleksibilitas untuk menganalisis suatu data. Sebaliknya dalam menganalisis data digunakan beberapa alat yang dapat mempermudah proses tersebut.

Metode ini menekankan proses penghayatan yang tajam, kuat, peka dengan keindahan, dan harus dilakukan dalam proses timbal balik yang berlanjut dalam menghasilkan karya seni. Metode proses penciptaan penelitian terapan yang digunakan yaitu dari David Campbell (1993: 18), memiliki lima langkah yaitu: *preparation* (persiapan), *concentration* (konsentrasi), *incubation* (inkubasi), *illumination* (iluminasi), *verification production* (Verifikasi/produksi). Pada tahap *preparation* (tahap pertama), difokuskan pencarian dan penggalian data, wawancara dan sebagainya. Mencari data-data yang berkaitan dengan serat abaka sebagai produk terapan, pencarian inspirasi dari produk-produk dengan karakteristik kriya berkelanjutan.

Selanjutnya terakhir mencari ciri khas antara produk kriya yang mempunyai gabungan antara pemanfaatan serat alami dan logam plat tembaga. Tahap ini ketua peneliti dan asisten peneliti bekerjasama saling membantu juga dibantu oleh tenaga ahli yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap *concentration* (tahap kedua) perasaan dan pemikiran terserap fokus pada objek penelitian yang dihadapi. Tahap *incubation* (tahap ketiga) memberikan jeda, istirahat, untuk meluangkan waktu meninggalkan permasalahan, membiarkan pikiran santai dengan permasalahan yang dihadapi. Tahap terbangunya antara perenungan dan pemikiran, eksplorasi dan elaborasi permasalahan. Tahap *illumination* (tahap keempat) yaitu proses kerja dalam fase untuk mencapai perumusan ide atau gagasan penciptaan. Tahap *verification/production* (tahap kelima/terakhir) menghadapi kemudian memecahkan permasalahan-permasalahan praktis sehubungan dengan

perwujudan ide, gagasan, dari awal sampai akhirnya terwujud karya seni, kemudian bisa dipresentasikan pada khalayak secara luas.

Tahapan yang terakhir adalah perwujudan capaian luaran yang telah disepakati sebelumnya, yaitu publikasi di jurnal terakreditasi nasional, mendaftarkan HAKI dalam bentuk hak cipta karya penelitian.



Menurut Miles dan Hubermas (dalam Carol Gray dan Julian Malins, 2004: 144), terdapat tiga aktivitas kunci dalam menganalisis, yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil konklusi. Dalam penelitian seni dan desain sangat diperlukan fleksibilitas untuk menganalisis suatu data. Sebaliknya, dalam menganalisis data digunakan beberapa alat yang dapat mempermudah proses tersebut.

Dikutip dari Candy, L. & Edmonds, E. (dalam Centaury Harjani, 2019: C2-6), *Practice-Based Research* adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian dan praktik pada metode ini saling bergantung dan melengkapi satu sama lain. Candy (2006) menjelaskan empat elemen kunci secara singkat pada pengantar publikasinya yang berjudul *PracticeBased Research: A Guide*, yaitu:

a. Permasalahan (*The Problem*)

Ialah sebuah pernyataan sederhana dari pertanyaan dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mencari permasalahan . Penulis mewujudkan aplikasi dengan menerapkan material serat dan logam. Maksudnya adalah ke dua material tersebut akan digabungkan sehingga memiliki penampilan yang baru, memiliki krakter karya kriya berkelanjutan.

b. Konteks (*The Contex*)

Apa karya yang telah dilakukan yang memunculkan pertanyaan dan makna seperti apa? (permasalahan apa yang dibahas). Penulis menemukan solusi untuk menciptakan home decor ataupun wall décor bermaterial serat dan tembaga diaplikasikan menjadi karya yang ramah lingkungan.

c. Metode (*The Method*)

Pendekatan untuk memecahkan masalah (eksperimental, berbasis praktik, analitik) dijelaskan dalam bagian ini. Penulis melakukan dan mengumpulkan sketsa untuk menemukan ilustrasi yang pas. Kemudian penulis memodifikasi sketsa dengan cara diperbesar. Langkah selanjutnya ialah menempelkan pada plat tembaga 0,6 mm.

d. Hasil (*The Outcomes*)

Hasil yang diperoleh adalah penerapan aplikasi serat abaca dan tembaga. Tekniknya sebelum plat tembaga di dibentuk, masih dalam lembaran kemudian tembaga diukir sesuai dengan desain yang diinginkan di atas jabung. Setelah dibersihkan dan ukiran siap, terlebih dahulu membuat kawat bundar sesuai dengan ukuran ukiran tembaga. Lalu kawat tersebut diletakan di belakang ukiran dan diberi jarak sekitar satu senti tingginya, kemudian dilas sehingga menyerupai pagar yang mengelilingi pinggiran

ukiran logam. Fungsi kawat ini ialah untuk memintal serat abaca. Tidak lupa memberikan gantungan yang terbuat dari kawat tersebut sekitar satu centi meter lebar lubangnya.

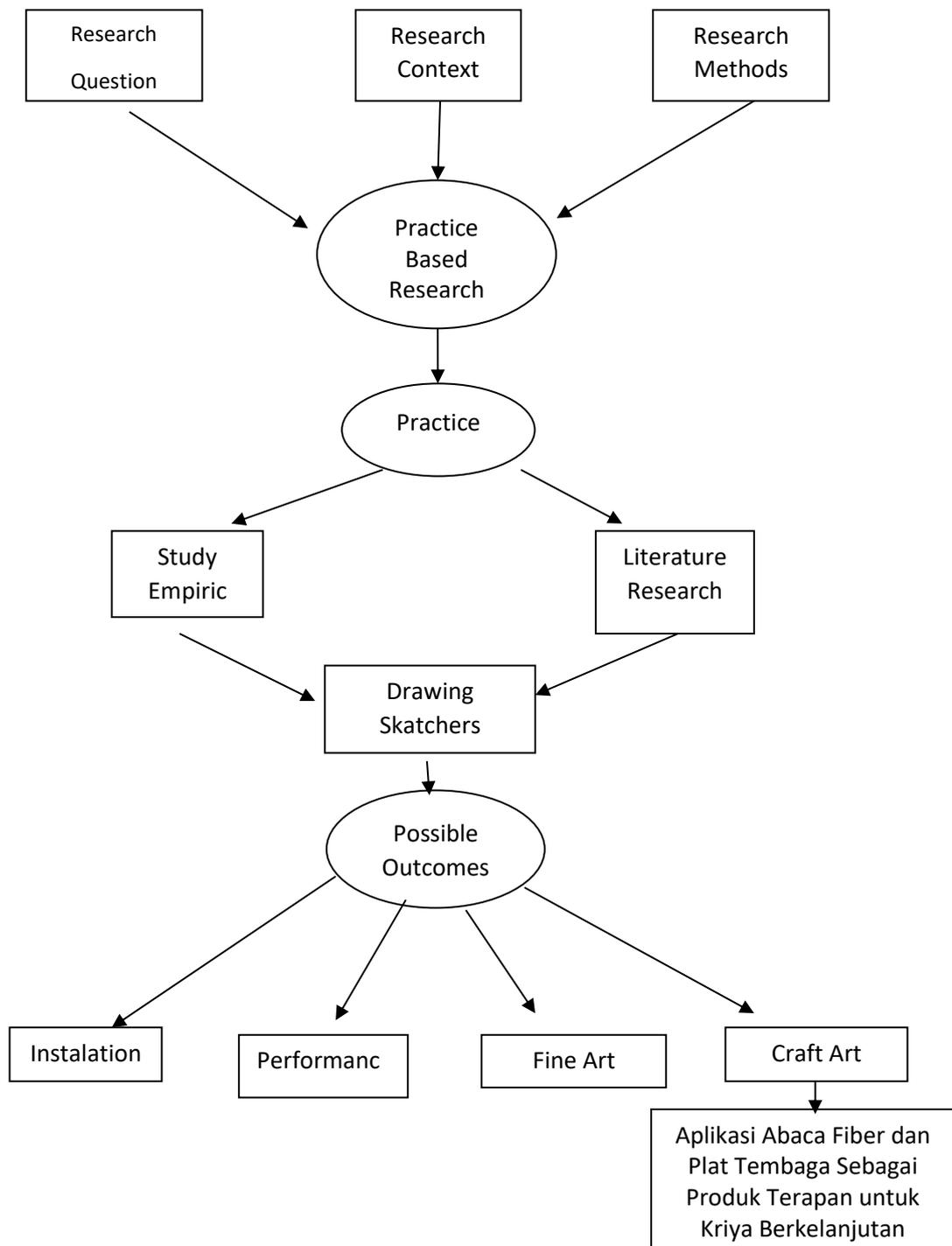
Practice by Reseach yang dilakukan Candy L dan Edmonds E merupakan penelitian yang menghasilkan suatu pengetahuan baru dari yang dihasilkan saat praktik ataupun hasil dari praktik tersebut. Pada proses praktik yang melibatkan kreativitas tidak hanya berfokus pada menciptakan suatu karya, tetapi cara proses pembuatan tersebutlah yang mengarah ke transformasi ide baru dan mengarah ke pekerjaan baru. Seperti halnya saat penulis mengerjakan penelitian, untuk menciptakan sebuah karya, penulis harus melakukan beberapa *trial and error* untuk mencapai hal yang diinginkan.

Pada proses pembuatan karya inilah yang menghasilkan suatu pengetahuan baru, baik itu kegagalan saat berproses maupun menemukan jalan pintas baru saat berproses. Hal inilah yang perlu dicapai saat pembuatan karya agar kegagalan yang terjadi tidak akan terulang ke depannya dan pada proses yang baru harus dikembangkan. Pendekatan menggunakan *practice based research* merupakan metode penciptaan yang sesuai dengan penelitian. Metode berbasis praktik memiliki pendekatan yang unik, karena praktik itu sendiri merupakan bagian dari penelitiannya. Alternatif praktik dianggap sebagai sebuah penelitian bila memiliki jawaban yang positif terhadap lima pertanyaan berikut:

1. Apakah aktifitas praktek yang dilakukan itu merupakan penyelidikan atau eksplorasi yang sasarannya adalah menemukan sebuah pengetahuan?
2. Apakah kegiatan paraktek kerja studio itu dilakukan secara sistematis?
4. Apakah data dan informasi terkait proses kerja yang dilakukan dikumpulkan dan ditampilkan secara eksplisit?
5. Catatan yang dibuat terkait dengan proses pengerjaan karya dibuat secara transparan tidak ditutup-tutupi?
6. Apakah semua hasil kegiatan dari proses praktek yang dikerjakan divalidasi dengan cara yang benar?

Maka, apabila sebagian besar pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban positif, praktik berbasis penelitian yang dilakukan ini telah memenuhi kaidah keilmuan sebuah penelitian. Adapun penggunaan metode *practice based research* yang penulis lakukan dalam bentuk yang disederhanakan, disesuaikan dengan kebutuhan praktik kerja yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian kali ini langkah-langkah dalam menerapkan metode *practice base research* ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Berdasarkan uraian bagan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil, seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami sehingga telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Dalam penciptaan karya ini hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini penggunaan konsep adalah bagian utama penciptaan. Diawali merumuskan berbagai pertanyaan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

BAB V. HASIL YANG DICAPAI

Hasil perancangan seni atau penelitian terapan, selama kurang lebih delapan bulan ini dilakukan melalui berbagai tahapan perancangan agar terarah dan sistematis. Tentu diharapkan menghasilkan rancangan yang berkualitas dan memberikan kekayaan desain, metode *Practice-Based Research* menjadi tahapan proses atau acuan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. *Practice based research* suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian dan saling bergantung melengkapi satu sama lain.

Tahapan hasil yang dicapai tersebut sebagai berikut: Penulis, perancangan ini telah melakukan beberapa kegiatan, di antaranya tahap sketsa desain, studi lapangan untuk mencari dan mengumpulkan referensi produk kriya yang berkonsep *sustainable craft*. Penulis tertarik memilih produk ini karena konsep penciptaannya yang ramah lingkungan. Saat ini wall décor adalah elemen hias interior yang sangat digemari oleh masyarakat. Dalam perwujudanya proses desain tidak terlepas dari tren desain yang sedang berkembang saat ini. Data yang penulis kumpulkan dan lakukan yaitu referensi berupa tren desain interior maupun wall decor yang ada, atau yang sedang digemari pada saat ini. Pada tahap pembuatan model menggunakan material plat tembaga maupun serat abaka, plat tembaga dengan tebal 0,6 mm. Material tembaga ini mudah dibentuk dan mempunyai sifat yang lebih higienis dibandingkan tembaga, kuningan, dan aluminium.

Tenik pengerjaan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik potong, yaitu suatu teknik memotong logam berupa plat logam, kawat, pipa. Alat potong yang digunakan adalah gergaji tangan dan gunting logam.
2. Teknik ukir, yaitu Teknik memberikan ornament dengan menggunakan pahat dan peralatan kerja logam. plat logam yang memiliki ketebalan enam millimeter, misalnya. pembentukan plat logam dengan alat seperti, palu besi, palu kayu yang bersifat tradisional karena hasil pekerjaannya mengandalkan keahlian dan keterampilan. Pembentukan dengan Teknik ini hasilnya seperti misalnya bokor, bejana, vas, wadah-wadah mangkuk, dan lain-lain.
3. Teknik las maupun patri lunak, Teknik penyambungan antara logam yang satu dengan logam yang lainnya, penyambungan logam bertujuan untuk menambah atau membuat konstruksi pada material yang di las.

BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana penelitian terapan ini ke depan akan diajukan ke penelitian tahap selanjutnya. Penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan karya kreatif dengan sumber ide dari limbah serat abaka. Rencana selanjutnya yaitu kemungkinan tetap membuka kerja sama dengan pelaku industri kreatif untuk mengembangkan konsep-konsep yang bersumber ide dari material limbah menjadi produk unggulan. Kerja sama dan kolaborasi tersebut sebenarnya sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Penulis kemungkinan berencana mengembangkan produk kriya berbahan serat dengan memakai aplikasi kemungkinan material logam, dan material pendukung yang lain, misalnya serat abaka atau serat pelepah pisang. Penerapan pada produk selanjutnya lebih mengarah ke produk terapan yang memiliki nilai fungsi. Aplikasi material tetap penulis lakukan untuk memperkuat konsep secara keseluruhan baik pengkayaan material maupun setelah menjadi produk. Akhir-akhir ini serat yang terbuat dari bahan tumbuh-tumbuhan banyak diminati oleh kalangan importir sebagai produk yang memiliki nilai tawar tinggi sebagai produk ekspor. Aplikasi antara logam dan serat natural tumbuh-tumbuhan yang banyak dijumpai di negara kita memeberikan peluang yang menjanjikan.

BAB VII. KESIMPULAN

Laporan kemajuan ini baru sampai pada tahap kerja dasar karya karena akan disampaikan pada laporan akhir. Dalam laporan kemajuan ini masih banyak terdapat kekurangan, misalnya belum diwujudkan penerapan finishing. Proses dan data visual akan disertakan pada tahap selanjutnya. Setidaknya, proses kemajuan ini memberikan informasi yang bisa menjelaskan tahapan proses pembuatan *wall decor* dengan aplikasi antara kuningan dan serat abaka.

Tahap laporan kemajuan yang telah penulis lakukan diantaranya yaitu ; pencarian referensi dan data, tahapan membuat sketsa, mencari material logam, serat abaka, setelah itu penulis focus pada perwujudan objek penelitian. Suatu pengalaman yang selalu menarik pada tahapan ini adalah aplikasi atau proses pewujudan produk yang menggabungkan material serat dan logam. Material ini secara fisik jelas sangat berbeda karakternya, dan keduanya adalah limbah industry kerajinan yang masih bisa diolah lagi menjadi produk kerajinan *upcycle*.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti ataupun pada perancangan yang saya sebutkan di atas lebih banyak membicarakan wilayah kriya berkelanjutan karena memanfaatkan limbah industry. Tanpa mengabaikan ke dua material yang digunakan sebagai media cipta maupun proses pengerjaanya. Mungkin menganggap bahwa bahan logam selama ini tidaklah menjadi persoalan, sebab teknik ukir tradisional juga mampu memberikan nilai artistik dengan material logam walaupun terbuat dari material limbah. Disamping ekonomis, anti karat, tahan terhadap cuaca, namun pertimbangan konsep sebagai produk kerajinan yang bisa diproduksi massal sudah diuji. Bahkan tidak sampai pada pemikiran memadukan material logam yang berbeda karakternya, sehingga mampu memberikan nilai pada produk yang dihasilkan walaupun hanya material limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Curtis, David (2017), *Building Sustainability with the Arts: Proceedings of the 2nd National EcoArts Australis Conference*, UK: Cambridge Scholar Publishing.
- Hendriyana, Husen. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Kagan, S. (2011), *Art and sustainability. Connecting patterns for a culture of complexity*. Image, vol. 29. Transcript Verlag, Bielefeld.
- Lawson, Bryan.2007. *Bagaimana Cara Berpikir Desainer (How Design Think)* Jogjakarta: Jalasutra.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk I : Disain, disainer, dan Proyek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Papanek, Victor. 1973. *Design for the Real World*. Toronto/New York/London: Bantam Books.
- Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Untracht, Oppi. 1968. *Metal Techniques for Craftmen, A Basic Manual for Craftmen on the Methods of forming and Decorating Metals*. New York10103, Douleday.

LAMPIRAN

Draft Artikel Ilmiah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan produk wall décor yang artistik dengan memanfaatkan plat tembaga diaplikasikan dengan serat abaka. Pemanfaatan logam tembaga dan serat abaka diutamakan memakai prinsip recycle, yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip kriya berkelanjutan. Metode penelitian ini adalah *practice based research*, peneliti menyatu dengan objek yang dikerjakan dalam penghayatan secara menyeluruh dengan pemaparan secara rinci. Metode penciptaan merujuk David Campbell yaitu *preparation, concentration, incubation, illumination, verification-production*. Hasil penelitian ini berupa karya *green home decoration* mengaplikasikan serat dengan logam khususnya plat tembaga sebagai aplikasi yang serasi menjadi produk kriya terapan. Seni hijau ataupun kriya berkelanjutan dipilih karena pemanfaatan konsep dan bahan alami saat ini sedang digaungkan kembali. Pemanfaatan bahan mengacu pada konsep kriya berkelanjutan bermakna bahwa pemanfaatan material yang tidak merusak lingkungan. Material alami yang berkelanjutan bermakna bisa dibudidayakan kembali sehingga terjaga hingga generasi selanjutnya. Dengan kata lain seni berkelanjutan yaitu kreativitas untuk menemukan cara-cara baru, bertujuan menciptakan produk seni kriya yang dapat bermanfaat bagi lingkungan. Rancangan konsep memadukan dua karakter material yang berbeda antara serat alami dan plat tembaga. Serat dan plat tembaga memerlukan penanganan dan perlakuan khusus sehingga kedua karakter material yang berbeda akan tampil serasi sebagai produk unggul.

Kata kunci : Aplikasi, *Abaca Fiber*, Plat Tembaga, Terapan, Kriya Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya, bisnis kerajinan ekspor merupakan sebuah komoditas yang mungkin hanya dapat dimaksimalkan oleh para pelaku usaha yang berada di Indonesia. Wajar saja, Indonesia merupakan negara tropis yang memang terkenal eksotis, sehingga tak heran pula jika hasil kerajinan tangan yang berasal dari negeri tercinta ini juga memiliki keunikan yang mungkin tak dimiliki oleh negara-negara lain. Penggemarnya pun juga tak bisa dibilang sedikit, baik penikmat kerajinan lokal maupun yang berada di mancanegara. Alam Indonesia yang begitu kaya menghasilkan beragam serat alami di mana telah dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat. Kedekatan dan pola hidup masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke sebetulnya bukan hal baru dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Kebiasaan merawat kekayaan berbagai macam jenis serat-serat tumbuhan yang eksistensinya telah dimanfaatkan sejak lama, ternyata sekarang berbuah hasil positif bagi generasi selanjutnya. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kerajinan anyaman khususnya, tradisi kekriyaan yang terawat hingga kini diturunkan ke tiap generasi yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Salah satu perabotan rumah yang banyak digunakan setiap orang adalah tikar. Dibuat dari beberapa jenis serat daun pandan, atau sejenis tanaman mendong, bisa juga dari sejenis daun palem. Perkembangan produk kriya berkelanjutan yang berwawasan lingkungan kini kembali mendapat sambutan yang positif dikalangan masyarakat dunia.

Saat ini produsen kerajinan banyak yang memanfaatkan serat natural sebagai produk ekspornya. Produk kerajinan yang memanfaatkan serat alami begitu banyak terdapat di Tanah Air kita, akan tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Serat eceng gondok, mendong, ataupun serat abaka yang terbuat dari pelepah pisang banyak dimanfaatkan melalui proses tertentu. Serat abaka terkenal dalam perdagangan internasional sebagai serat berkualitas tinggi. Dibandingkan dengan serat alam lainnya seperti jute, kenaf, sisal dan lainnya, serat abaka memiliki keunggulan yakni lebih kuat, panjang, lenting, lentur, tahan lembab, tahan air garam dan air tawar.

Urgensi penelitian kali ini ikut andil menanggulangi permasalahan pencemaran lingkungan yang melanda setiap negara di dunia, perlu solusi dengan aksi yang nyata dan mendesak. Salah satu pemecahan masalah yang mulai dilakukan adalah membudayakan

pemakaian serat atau bahan alami dalam mencukupi kebutuhan sekunder manusia. Serat berbahan natural tidak mencemari lingkungan, disamping itu tanpa pewarnaan yang biasanya memakai bahan pewarna sintetis, setelah menjadi produkpun akan memiliki estetika sebagai produk natural. Menerapkan prinsip dan konsep recycle : reuse, recycle, dalam merespon setiap rancangan desain sebagai cara untuk menekan pemanfaatan bahan yang terus meningkat kebutuhannya. Tujuan khusus penelitian ini adalah menciptakan dan menerapkan penggunaan bahan alami yang dipadukan dengan plat tembaga, terutama memakai prinsip kriya keberlanjutan. sehingga penciptaan karya terapan ini mampu memenuhi kriteria sebagai produk yang ramah lingkungan, proses perwujudanyapun tidak mencemari.

Spesifikasi khusus sebagai produk yang memiliki karakter memelihara dan mengemban misi turut merawat bumi dari menumpuknya material sintetis, karena serat tumbuhan bisa dibudidayakan. Paduan dua material yang memiliki karakter yang berbeda adalah terobosan pemikiran dalam mengolah ranah konsep penciptaan produk berbasis kriya. Pemilihan penelitian terapan lebih menekankan inovasi penciptaan karya, manfaat dari perancangan aplikasi natural fiber dan plat tembaga bisa menjadi alternative, wawasan baru dalam penciptaan. Nantinya akan berkembang dengan memadukan material yang berbeda jenisnya sehingga akan muncul kembali produk-produk kerajinan yang bisa menawarkan solusi pemecahan masalah keterbatasan material dan efisiensi material. Sebagai catatan penting bahwa aplikasi material antara serat abaka dan plat tembaga sebelumnya belum pernah dilakukan.

METODE

Penciptaan seni ini memakai metode *practice based research* (meliputi proses penelitian untuk berkarya dari awal munculnya konsep penciptaan, konsep bentuk, medium dan teknik, sampai pada bentuk penyajian, dan deskripsi karya). Dalam metode penelitian artistik ini, proses perwujudan karya tidak hanya dengan menghadapi objek, tetapi harus berada di dalam bersama objek dan menyatu melalui proses pengerjaan objek tersebut. Hasil analisis tersebut dilanjutkan dengan penyusunan perancangan yang menghasilkan sketsa, gambar teknis, pola, alur produksi, *costing*, dan standar kualitas produk.

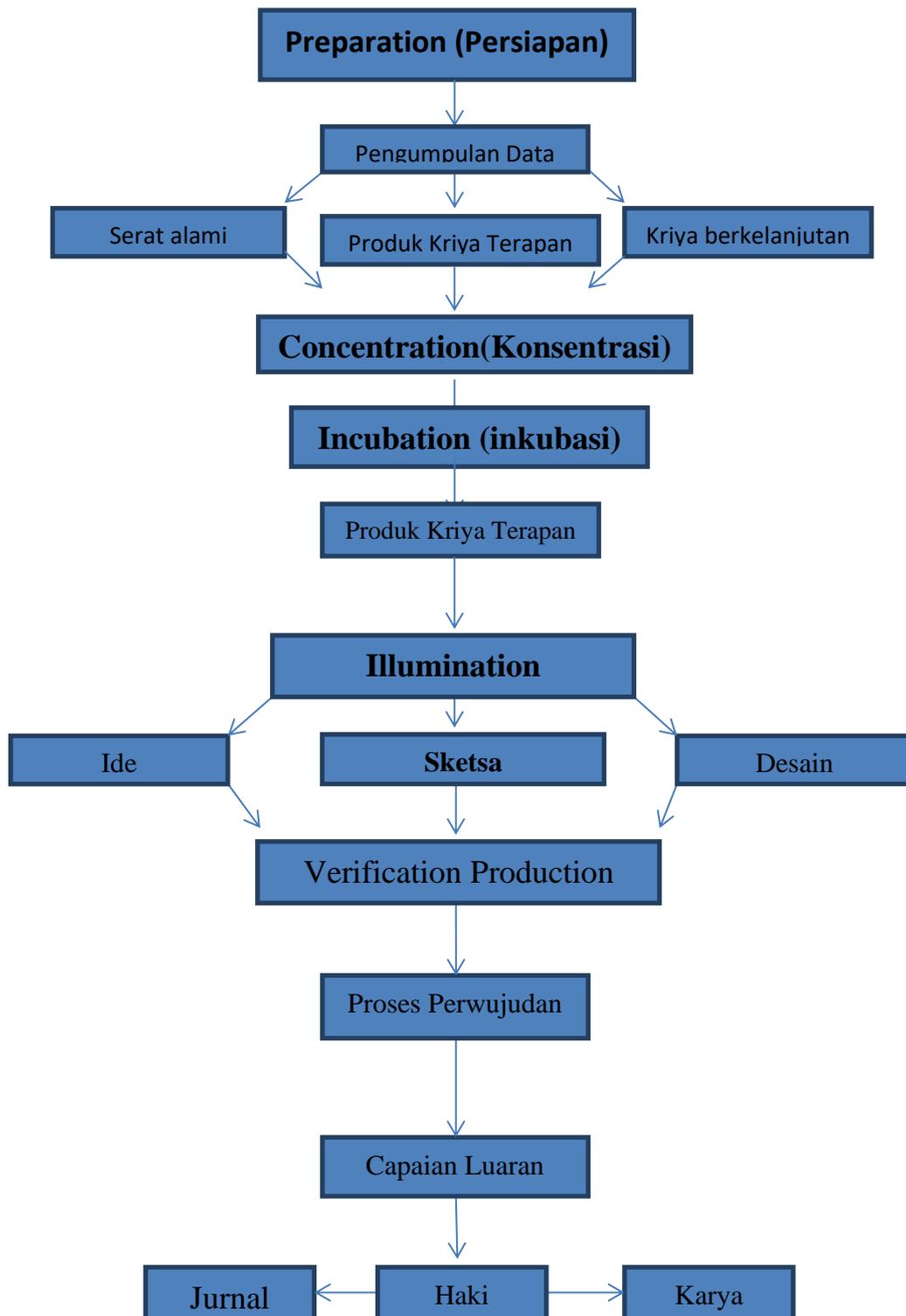
Menurut Miles dan Huberman (dalam Carol Gray dan Julian Malins, 2004: 144), bahwa terdapat tiga aktifitas kunci dalam menganalisis, yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil konklusi, dalam penelitian seni dan desain sangat diperlukan fleksibilitas untuk menganalisis suatu data. Sebaliknya dalam menganalisis data digunakan beberapa alat yang dapat mempermudah proses tersebut.

Metode ini menekankan proses penghayatan yang tajam, kuat, peka dengan keindahan, dan harus dilakukan dalam proses timbal balik yang berlanjut dalam menghasilkan karya seni. Metode proses penciptaan penelitian terapan yang digunakan yaitu dari David Campbell (1993: 18), memiliki lima langkah yaitu: *preparation* (persiapan), *concentration* (konsentrasi), *incubation* (inkubasi), *illumination* (iluminasi), *verification production* (Verifikasi/produksi). Pada tahap *preparation* (tahap pertama), difokuskan pencarian dan penggalian data, wawancara dan sebagainya. Mencari data-data yang berkaitan dengan serat abaka sebagai produk terapan, pencarian inspirasi dari produk-produk dengan karakteristik kriya berkelanjutan.

Selanjutnya terakhir mencari ciri khas antara produk kriya yang mempunyai gabungan antara pemanfaatan serat alami dan logam plat tembaga. Tahap ini ketua peneliti dan asisten peneliti bekerjasama saling membantu juga dibantu oleh tenaga ahli yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada tahap *concentration* (tahap kedua) perasaan dan pemikiran terserap fokus pada objek penelitian yang dihadapi. Tahap *incubation* (tahap ketiga) memberikan jeda, istirahat, untuk meluangkan waktu meninggalkan permasalahan, membiarkan pikiran santai dengan permasalahan yang dihadapi. Tahap terbangunnya antara perenungan dan pemikiran, eksplorasi dan elaborasi permasalahan. Tahap *illumination* (tahap keempat) yaitu proses kerja dalam fase untuk mencapai perumusan ide atau gagasan penciptaan. Tahap *verification/production* (tahap kelima/terakhir) menghadapi kemudian memecahkan permasalahan-permasalahan praktis sehubungan dengan

perwujudan ide, gagasan, dari awal sampai akhirnya terwujud karya seni, kemudian bisa dipresentasikan pada khalayak secara luas.

Tahapan yang terakhir adalah perwujudan capaian luaran yang telah disepakati sebelumnya, yaitu publikasi di jurnal terakreditasi nasional, mendaftarkan HAKI dalam bentuk hak cipta karya penelitian.



Menurut Miles dan Hubermas (dalam Carol Gray dan Julian Malins, 2004: 144), terdapat tiga aktivitas kunci dalam menganalisis, yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan mengambil konklusi. Dalam penelitian seni dan desain sangat diperlukan fleksibilitas untuk menganalisis suatu data. Sebaliknya, dalam menganalisis data digunakan beberapa alat yang dapat mempermudah proses tersebut.

Dikutip dari Candy, L. & Edmonds, E. (dalam Centaury Harjani, 2019: C2-6), *Practice-Based Research* adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian dan praktik pada metode ini saling bergantung dan melengkapi satu sama lain. Candy (2006) menjelaskan empat elemen kunci secara singkat pada pengantar publikasinya yang berjudul *PracticeBased Research: A Guide*, yaitu:

e. Permasalahan (*The Problem*)

Ialah sebuah pernyataan sederhana dari pertanyaan dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis mencari permasalahan . Penulis mewujudkan aplikasi dengan menerapkan material serat dan logam. Maksudnya adalah ke dua material tersebut akan digabungkan sehingga memiliki penampilan yang baru, memiliki krakter karya kriya berkelanjutan.

f. Konteks (*The Contex*)

Apa karya yang telah dilakukan yang memunculkan pertanyaan dan makna seperti apa? (permasalahan apa yang dibahas). Penulis menemukan solusi untuk menciptakan home decor ataupun wall décor bermaterial serat dan tembaga diaplikasikan menjadi karya yang ramah lingkungan.

g. Metode (*The Method*)

Pendekatan untuk memecahkan masalah (eksperimental, berbasis praktik, analitik) dijelaskan dalam bagian ini. Penulis melakukan dan mengumpulkan sketsa untuk menemukan ilustrasi yang pas. Kemudian penulis memodifikasi sketsa dengan cara diperbesar. Langkah selanjutnya ialah menempelkan pada plat tembaga 0,6 mm.

h. Hasil (*The Outcomes*)

Hasil yang diperoleh adalah penerapan aplikasi serat abaca dan tembaga. Tekniknya sebelum plat tembaga di dibentuk, masih dalam lembaran kemudian tembaga diukir sesuai dengan desain yang diinginkan di atas jabung. Setelah dibersihkan dan ukiran siap, terlebih dahulu membuat kawat bundar sesuai dengan ukuran ukiran tembaga. Lalu kawat tersebut diletakan di belakang ukiran dan diberi jarak sekitar satu senti tingginya, kemudian dilas sehingga menyerupai pagar yang mengelilingi pinggiran

ukiran logam. Fungsi kawat ini ialah untuk memintal serat abaca. Tidak lupa memberikan gantungan yang terbuat dari kawat tersebut sekitar satu centi meter lebar lubangnya.

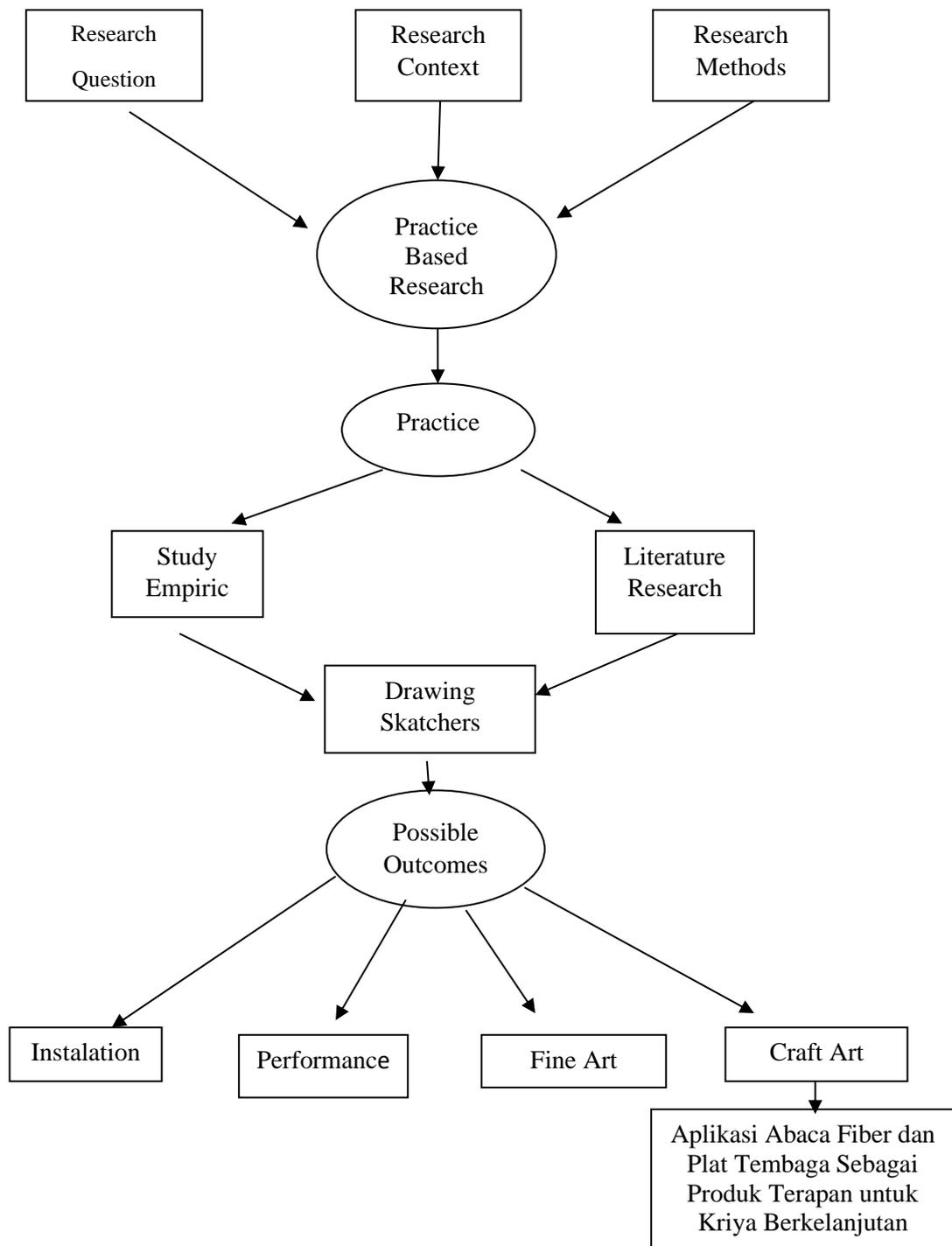
Practice by Reseach yang dilakukan Candy L dan Edmonds E merupakan penelitian yang menghasilkan suatu pengetahuan baru dari yang dihasilkan saat praktik ataupun hasil dari praktik tersebut. Pada proses praktik yang melibatkan kreativitas tidak hanya berfokus pada menciptakan suatu karya, tetapi cara proses pembuatan tersebutlah yang mengarah ke transformasi ide baru dan mengarah ke pekerjaan baru. Seperti halnya saat penulis mengerjakan penelitian, untuk menciptakan sebuah karya, penulis harus melakukan beberapa *trial and error* untuk mencapai hal yang diinginkan.

Pada proses pembuatan karya inilah yang menghasilkan suatu pengetahuan baru, baik itu kegagalan saat berproses maupun menemukan jalan pintas baru saat berproses. Hal inilah yang perlu dicapai saat pembuatan karya agar kegagalan yang terjadi tidak akan terulang ke depannya dan pada proses yang baru harus dikembangkan. Pendekatan menggunakan *practice based research* merupakan metode penciptaan yang sesuai dengan penelitian. Metode berbasis praktik memiliki pendekatan yang unik, karena praktik itu sendiri merupakan bagian dari penelitiannya. Alternatif praktik dianggap sebagai sebuah penelitian bila memiliki jawaban yang positif terhadap lima pertanyaan berikut:

3. Apakah aktifitas praktek yang dilakukan itu merupakan penyelidikan atau eksplorasi yang sasarannya adalah menemukan sebuah pengetahuan?
4. Apakah kegiatan paraktek kerja studio itu dilakukan secara sisitematis?
7. Apakah data dan informasi terkait proses kerja yang dilakukan dikumpulkan dan ditampilkan secara eksplisit?
8. Catatan yang dibuat terkait dengan proses pengerjaan karya dibuat secara transparan tidak ditutup-tutupi?
9. Apakah semua hasil kegiatan dari proses praktek yang dikerjakan divalidasi dengan cara yang benar?

Maka, apabila sebagian besar pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban positif, praktik berbasis penelitian yang dilakukan ini telah memenuhi kaidah keilmuan sebuah penelitian. Adapun penggunaan metode *practice based research* yang penulis lakukan dalam bentuk yang disederhanakan, disesuaikan dengan kebutuhan praktik kerja yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian kali ini langkah-langkah dalam menerapkan metode *practice base research* ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Berdasarkan uraian bagan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil, seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami sehingga telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Dalam penciptaan karya ini hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini penggunaan konsep adalah bagian utama penciptaan. Diawali merumuskan berbagai pertanyaan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

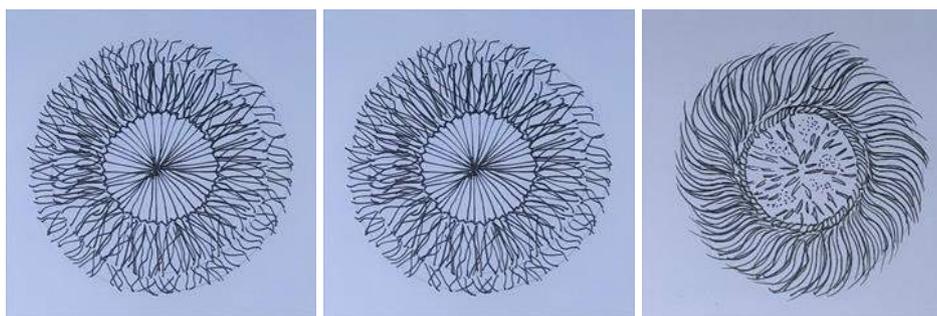
PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan perancangan seni atau penelitian terapan, selama kurang lebih delapan bulan ini dilakukan melalui berbagai tahapan perancangan agar terarah dan sistematis. Tentu diharapkan menghasilkan rancangan yang berkualitas dan memberikan kekayaan desain, metode *Practice-Based Research* menjadi tahapan proses atau acuan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. *Practice based research* suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian dan saling bergantung melengkapi satu sama lain.



Gambar 1. Acuan karya

Tahapan hasil yang dicapai tersebut sebagai berikut: Penulis, perancangan ini telah melakukan beberapa kegiatan, di antaranya tahap sketsa desain, studi lapangan untuk mencari dan mengumpulkan referensi produk kriya yang berkonsep *sustainable craft*. Penulis tertarik memilih produk ini karena konsep penciptaannya yang ramah lingkungan. Saat ini wall décor adalah elemen hias interior yang sangat digemari oleh masyarakat.



Gambar 2. Sketsa karya

Dalam perwujudanya proses desain tidak terlepas dari trend desain yang sedang berkembang saat ini. Data yang penulis kumpulkan dan lakukan yaitu referensi berupa trend yang berkaitan dengan desain interior maupun wall decor yang ada, atau yang sedang digemari pada saat ini. Pada tahap pembuatan model menggunakan material plat tembaga maupun serat abaka, plat tembaga dengan tebal anatar 0,5-0,6 mm. Material tembaga ini mudah dibentuk dan

mempunyai sifat yang lebih plastis dan mudah dibentuk dibandingkan dengan plat berbahan logam jenis kuningan, dan aluminium.

Teknik pengerjaan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik potong, yaitu suatu teknik memotong logam berupa plat logam, kawat, pipa. Alat potong yang digunakan adalah gergaji tangan dan gunting logam.
2. Teknik ukir, yaitu Teknik memberikan hiasan atau ornament dengan menggunakan pahat dan peralatan kerja logam. Plat logam yang memiliki ketebalan 0,5-0,6 mm. Pembentukan plat logam dengan alat seperti, palu besi, palu kayu yang bersifat tradisional karena hasil pekerjaannya mengandalkan keahlian dan keterampilan. Pembentukan dengan Teknik ini hasilnya seperti misalnya panel ukiran, bokor, bejana, vas, wadah-wadah mangkuk, dan lain-lain.



Gambar 3. Mengukir tembaga, penyambungan dengan las dan konstruksi untuk mengikat serat.

3. Teknik las maupun patri lunak, teknik penyambungan antara logam yang satu dengan logam yang lainnya, penyambungan logam bertujuan untuk menambah atau membuat konstruksi pada material yang di las.



Gambar 4. Menjalin dan mengikat serat pada konstruksi rangka

4. Teknik menyusun dan menjalin serat, teknik ini biasa digunakan ketika membuat wall decor berbahan serat. Serat abaka disusun sedemikian rupa sesuai dengan rencana desain yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, bisa berbentuk bulat, bersusun, ataupun

berbentuk tiga dimensional, bentuk yang terahir biasa dipakai apabila barang yang dibuat berupa lampu meja ataupun lampu gantung.

5. Finishing tembaga, salah satu tahap akhir dalam pengerjaan karya yaitu menghitamkan tembaga dengan bahan kimia yang disebut SN. Tembaga yang sudah diukir diletakan dalam suatu wadah yang berisi cairan SN dan air kemudian direndam beberapa saat.



Gambar 5. Finishing karya bahan logam tembaga



Gambar 6. Karya 1



Gambar 7. Karya 2



Gambar 8. Karya 3

Setelah melalui beberapa tahapan proses pengerjaan maka hasil karya bisa dilihat, perpaduan antara tembaga dan serat abaka memiliki kesatuan warna yang serasi. Aplikasi tembaga menambah artistic, karya memiliki nilai estetika harmoni perbedaan tone warna, karakter material antara kilap dan doff.

PENUTUP

Serat alam *abaca fiber* banyak dibudidayakan di Indonesia walaupun tanaman penghasil serat *abaca* ini bukan tanaman asli Indonesia. Terdapat banyak serat untuk membuat produk kriya diantaranya adalah serat eceng gondok, serat daun pandan, mendong, serabut kelapa, agel, serat *abaca* dan lain sebagainya. Di Indonesia sentra produksi abaka berada di Sumatera Selatan, Jawa, Kepulauan Sangihe dan Kalimantan. Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport serat abaka dan satu-satunya kebun pengembangan abaka. Dengan semakin meningkatnya permintaan serat abaka dari negara-negara maju seperti Jerman, Belanda, Perancis, Jepang, Spanyol, Denmark, Amerika, Inggris, dan Kanada, menunjukkan adanya peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan areal dan produksi abaka sebagai komoditas non migas.

Tekstur serat disamping memiliki warna dan wujud yang natural keawetan bahan natural biasanya sudah teruji. Saat ini isu produk berbahan natural kembali populer ketika manusia kerap dihadapkan dengan pencemaran lingkungan yang tak tertanggulangi. Sementara seni lingkungan secara konvensional berfokus pada isu-isu ekologi dan politik, sejarah atau konteks sosial di sekitar lingkungan. Saat ini kita banyak menemui dan melihat gerakan beradaptasi ke dalam ekspresi artistik yang lebih jauh, termasuk seni tanah, seni konseptual, seni bumi. Khususnya, telah muncul seni 'keberlanjutan', yang juga dikenal sebagai 'Seni Hijau'.

Pemanfaatan serat mengacu pada konsep kriya berkelanjutan bermakna bahwa pemanfaatan material yang tidak merusak lingkungan. Material alami yang berkelanjutan bermakna bisa dibudidayakan kembali sehingga terjaga hingga generasi selanjutnya. Dengan kata lain seni berkelanjutan yaitu kreativitas untuk menemukan cara-cara baru, bertujuan menciptakan produk seni kriya yang dapat bermanfaat bagi lingkungan. Pemanfaatan logam tembaga pun difokuskan pada limbah industri kerajinan, plat tembaga yang digunakan adalah material sisa industri kerajinan. Apakah itu dengan menggunakan bahan yang dapat diakses dan natural, atau dengan menginspirasi kesadaran sosial tentang isu masalah-masalah lingkungan yang mendesak penanggulangannya. Prinsip penelitian terapan karya ini akan bermanfaat bagi perajin yang menerapkan produk kriya berkelanjutan, karena pada prinsipnya pemanfaatan bahan dalam produksi sangat diminimalkan. Rancangan konsep memadukan dua karakter material yang berbeda antara serat alami dan plat tembaga. Serat dan plat tembaga memerlukan penanganan dan perlakuan khusus sehingga kedua karakter material yang berbeda akan tampil serasi sebagai produk unggul.

Bukti Submission Artikel Ilmiah pada Jurnal



Letter of Accepted

Nomor : 77/CORAK.Jurnal/SA/22

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
Jabatan : Pemimpin Redaksi

Menerangkan bahwa Penulis/ Author yang tersebut dibawah ini:

Nama : Budi Hartono
Instansi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Telah melakukan submit artikel di OJS Corak Jurnal Seni Kriya, kemudian **artikel dinyatakan diterima dan akan diterbitkan** pada:

Tanggal : 9/20/2022
Edisi Terbit : Corak : Jurnal Seni Kriya, Volume 12, Nomor 1, 30 Mei 2023
Judul : Aplikasi Abaca Fiber dan Plat Tembaga Sebagai Produk Terapan Untuk Kriya Berkelanjutan

Apabila dikemudian hari artikel tersebut telah selesai melalui proses review, revisi, dan penerbitan, maka bapak/ibu/saudara sebagai Penulis akan mendapatkan Letter of Published dari Corak: Jurnal Seni Kriya sesuai Edisi, Volume, dan Nomor Penerbitan.

Demikian surat keterangan accepted ini dibuat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9/20/2022

Hormat kami,
Pemimpin Redaksi

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

Catatan Tahapan Berikutnya:

1. Proses review yang dilaksanakan oleh Reviewer Corak
2. Proses revisi wajib bapak/ibu/saudara laksanakan sesuai catatan hasil review dan batas waktu yang telah ditentukan.
3. Proses submit/unggah lanjutan, yaitu mensubmit/mengembalikan artikel hasil revisi di akun submission artikel bapak/ibu/saudara.
4. Proses publish artikel sesuai Edisi, Volume, dan Nomor penerbitan di webside jurnal Corak secara online.
5. Proses pelunasan administrasi kepada Bendahara Corak.
6. Proses pengisian biodata dan alamat pengiriman jurnal versi cetak.
7. Proses penerbitan Surat Keterangan Publish dari Corak
8. Proses pengiriman jurnal Corak versi cetak ke alamat bapak/ibu/saudara

Sertifikat Pencatatan Ciptaan

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202275254, 14 Oktober 2022
Pencipta	
Nama	: Budi Hartono
Alamat	: Gendeng GK IV/525-B RT.061 RW.0115, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta, DI YOGYAKARTA, 55225
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat	: Gd. Concert Hall Lt.3 Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km.6,5, Bantul, DI YOGYAKARTA, 55188
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Seni Terapan
Judul Ciptaan	: Aplikasi Serat Abaka Dan Plat Tembaga
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 19 September 2021, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000390995
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual u.b. Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
	 Anggoro Dasananto NIP.196412081991031002
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

BUKTI PEMBAYARAN PENDAFTARAN KI HAK CIPTA

SENTRA KI ISI YOGYAKARTA

Gedung Concert Hall Lt.3, ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta
<https://linktr.ee/sentra.ki.isi>

Telah diterima pembayaran dari Budi Hartono, untuk biaya pendaftaran Kekayaan Intelektual (KI) Hak Cipta ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM secara elektronik, yang telah didaftarkan pada tanggal 13/10/2022. Rincian data pendaftaran KI Hak Cipta sebagai berikut:

Nomor Aplikasi	Kategori	Jenis Ciptaan	Judul Ciptaan	Biaya
202282690	Dosen	Seni Terapan	Aplikasi Serat Abaka dan Plat Tembaga	Rp. 400.000,00



Ketua Sentra KI ISI Yogyakarta


Agung Wicaksono, M.Sn.
NIP. 196901102001121003

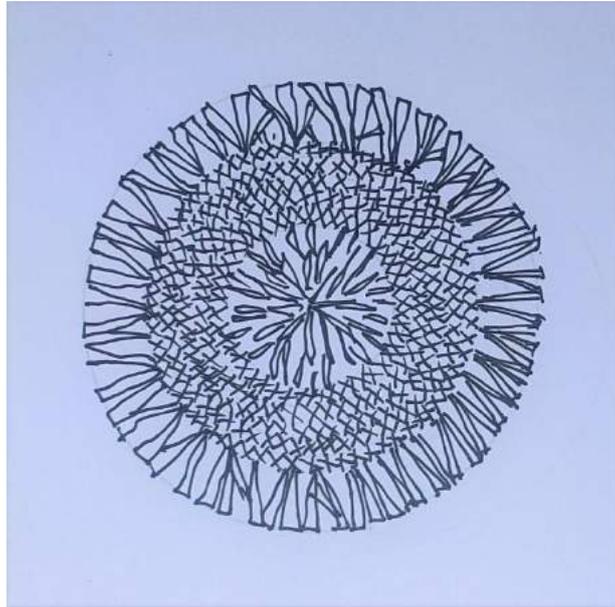
PRODUK KARYA SENI

Acuan Karya

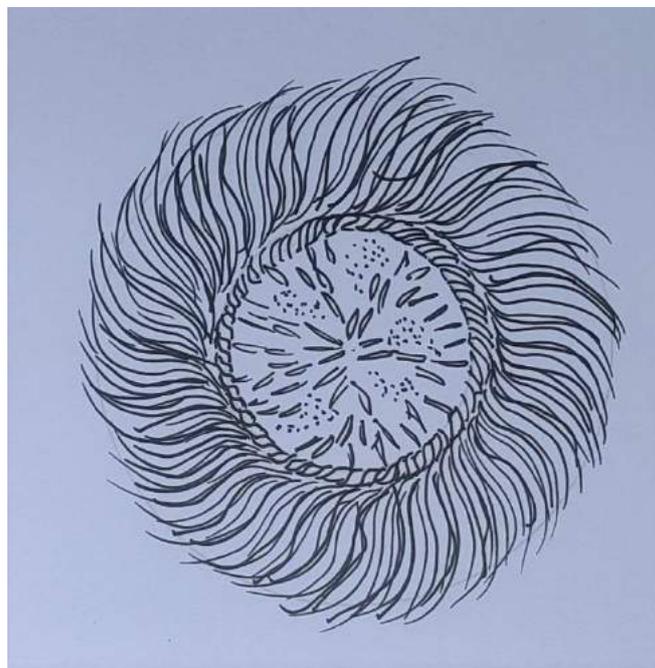


Gambar 1. Acuan Karya

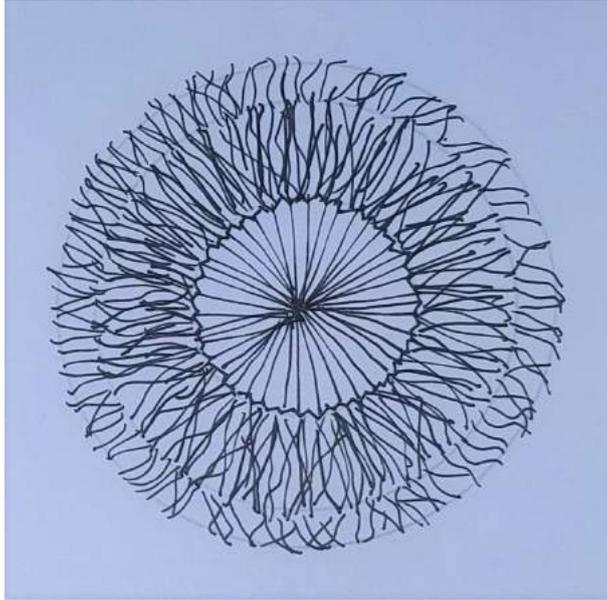
Sketsa Karya



Gambar 2 : Sketsa karya 1



Gambar 3 : Sketsa karya 2



Gambar 4 : Sketsa karya 3

Karya Seni



Karya 1



Karya 2



Karya 3

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2022
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Penelitian : Aplikasi *Abaca Fiber* dan Plat Tembaga Sebagai Produk Terapan untuk Kriya Berkelanjutan
 Ketua Peneliti : Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
 NIP : 197209202005011002
 Jurusan : Kriya
 Dana 100% (disetujui) : Rp. 12.000.000.
 Dana 70% : Rp. 8.4000.000.

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Plat Tembaga	Meter	2	1.000.000,00	1.000.000,00
2	Patri	Kg	10	50.000,00	500.000,00
3	Serat abaka	Kg	5	50.000,00	250.000,00
4	Serat agel	Kg	5	50.000,00	250.000,00
5	Cat coating	Kg	1	115.000,00	115.000,00
6	Gas elpiji	Kg	15	9.000,00	135.000,00
7	Alat Gerinda	Unit	1	350.000,00	350.000,00
8	Kertas A4 Sidu	Rim	10	40.000,00	400.000,00
9	Kertas F4 Sidu	Rim	10	50.000,00	500.000,00
Sub total (Rp.).					4.500.000,00

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	HR Pembantu Peneliti	OJ	20	25.000	500.000,00
2	Transportasi lokal	OK	10	20.000	200.000,00
3	Konsumsi	OH	10	20.000	200.000,00
Sub total (Rp.)					950.000,00

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Peralatan penelitian	Unit	2	1.250.000,00	2.500.000,00
Sub total (Rp.)					2.500.000,00

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Tranportasi lokal	OK	12	25.000,00	300.000,00
2	Konsumsi Rapat	OH	10	20.000,00	200.000,00
3					
Sub total (Rp.)					500.000,00

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub total (Rp.)					0

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					8.400.000,00
--	--	--	--	--	---------------------

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 19620208 198903 1 001

Yogyakarta, 20 September 2022
Peneliti

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP.19720920 200501 1 002

LAMPIRAN

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2022 SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Judul Penelitian : Aplikasi *Abaca Fiber* dan Plat Tembaga Sebagai Produk Terapan untuk Kriya Berkelanjutan
Ketua Peneliti : Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 197209202005011002
Jurusan : Kriya
Dana 100% (disetujui) : Rp. 12.000.000.
Dana 70% : Rp. 8.4000.000.

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Plat Tembaga	Meter	2	1.000.000,00	2.000.000,00
2	Patri	Kg	10	50.000,00	500.000,00
3	Serat abaka	Kg	5	50.000,00	250.000,00
4	Serat agel	Kg	5	50.000,00	250.000,00
5	Cat coating	Kg	1	115.000,00	115.000,00
6	Gas elpiji	Kg	15	9.000,00	135.000,00
7	Alat Gerinda	Unit	1	350.000,00	350.000,00
8	Kertas A4 Sidu	Rim	10	40.000,00	400.000,00
9	Kertas F4 Sidu	Rim	10	50.000,00	500.000,00
Sub total (Rp.)					4.500.000,00

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	HR Pembantu Peneliti	OJ	20	25.000	500.000,00
2	Transportasi lokal	OK	10	20.000	200.000,00
3	Konsumsi	OH	10	20.000	200.000,00
Sub total (Rp.)					950.000,00

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Peralaan Penelitian	Unit	2	1.250.000,00	2.500.000,00
Sub total (Rp.)					2.500.000,00

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Tranportasi lokal	OK	12	25.000,00	300.000,00
2	Konsumsi Rapat	OH	10	20.000,00	200.000,00
3					
Sub total (Rp.)					500.000,00

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
Sub total (Rp.)					0

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)	8.400.000,00
--	---------------------



Yogyakarta, 20 September 2022
Peneliti

Budi

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP.19720920 200501 1 002

Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379133 Fax (0274) 371233, 379133

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA SKEMA PENELITIAN TERAPAN TAHUN 2022 SEBESAR 70%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Hartono, S.Sn., M.Sn
NIP : 197209202005011002
Prodi/Fakultas : Desain Mode Kriya Batik/ Seni Rupa
Alamat : Dusun Jagan, RT 04, Pedukuhan 16, Gedongan, Bangunjiwo,
Kasihlan, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pengangkatan Pelaksana Peneliti Penelitian Dosen ISI Yogyakarta pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor : 2749/IT4/PG/2022 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Aplikasiabaca fiber dan plat tembaga sebagai produk terapan untuk kriya berkelanjutan sebesar Rp. 12.000.000 (100%)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 70% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN Plat Tembaga, patri, serat abaka, serat agel, cat coating, gas elpiji, alat finishing slep, Kertas A4, F4.	4.500.000
2	PENGUMPULAN DATA HR Pembantu peneliti Transportasi Jogja, Transportasi lokal	900.000
3	SEWA PERALATAN Peralatan Penelitian	2.5000.000
4	ANALISIS DATA HR Pembantu Peneliti , transportasi local, konsumsi	500.000
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN	0
<i>Jumlah</i>		8.400.000

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 70%

- Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 70% terlampir.
- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
- Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 September 2022

Ketua Peneliti

Materai 10.000

Budi Hartono

NIP. 197209202005011002



Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2022 SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Judul Penelitian : Aplikasi *Abaca Fiber* dan Plat Tembaga Sebagai Produk Terapan untuk Kriya Berkelanjutan
 Ketua Peneliti : Budi Hartono, S.Sn., M.Sn
 NIP : 197209202005011002
 Jurusan : Kriya
 Dana 100% (disetujui) : 12.000.000
 Dana 30% : 3.600.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Catridge canon black	Buah	1	120.000,00	120.000,00
2	Catridge canon collar	Buah	1	180.000,00	180.000,00
5	File Keeper	Buah	4	25.000,00	100.000,00
Sub total (Rp.)					400.000,00

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub total (Rp.)					0

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub total (Rp.)					0

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Hr sekretaris/administrasi penelitian	OB	2	300.000	600.000,00
2	Tranportasi lokal	OK	5	100.000,00	500.000,00
3	Konsumsi Rapat	OH	10	20.000,00	200.000,00
4	Hr pengolah data	p	1	500.000,00	500.000,00
Sub total (Rp.)					1.800.000,00

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya pendaftaran KI	Paket	1	400.000,00	400.000,00
2	Penggandaan laporan akhir	Eks	10	100.000,00	1.000.000,00
Sub total (Rp.)					1.400.000,00

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)	3.600.000,00
---------------------------------	--------------

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Saiful M. Hum.
NIP. 19620208 198903 1 001

Yogyakarta, 14 November 2022
Peneliti

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn
NIP. 197209202005011002

Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 30%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379133 Fax (0274) 371233, 379133

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA SKEMA PENELITIAN TERAPAN TAHUN 2022 SEBESAR 30%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 197209202005011002
Prodi/Fakultas : Desain Mode Kriya Batik/FSR
Alamat : Dusun Jagan RT 04 Pedukuhan 16, Gedongan Bangunjiwo, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022 tentang Pengangkatan Pelaksana Peneliti Penelitian Dosen ISI Yogyakarta pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2022 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 1478/IT4/PG/2022 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul Aplikasi *Abaca Fiber* dan Plat Tembaga Sebagai Produk Terapan untuk Kriya Berkelanjutan sebesar Rp. 12.000.000 (100%)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 30% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN Catridge canon black, Catridge canon collor, File Keepeer	Rp. 400.000
2	PENGUMPULAN DATA Hr pembantu peneliti	Rp. 200.000
3	SEWA PERALATAN Sewa las	Rp. 200.000
4	ANALISIS DATA Hr sekretaris, transportasi local, konsumsi rapat, Hr pengolah data	Rp. 1.400.000
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN Penggandaan laporan akhir, biaya pendaftaran KI	Rp. 1.400.000
Jumlah		Rp. 3.600.000

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 30%

- Jumlah uang tersebut pada angka I, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 30% terlampir.
- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
- Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 November 2022

Ketua Peneliti

Materai 10.000



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn
NIP197209202005011002